

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan terus berupaya menghasilkan lulusan berkualitas, terampil, profesional, dan berdisiplin tinggi, sehingga nantinya dapat bersaing di dunia kerja. Sesuai Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 menyebutkan bahwa “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah untuk mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Hasil pembicaraan atau observasi dengan guru di SMK Negeri 12 Bandung kelas XI semester genap tahun ajaran 2010/2011, terdapat suatu kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada standar kompetensi *Merakit Rangkaian Kontrol pada Motor Listrik*. Proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, metode penyampaian materi didominasi dengan ceramah, sehingga siswa hanya menerima transfer pengetahuan dari guru saja.
2. Rendahnya keinginan dan keberanian serta kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Hasil belajar siswa sebagian besar tidak sampai pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75.

**Tabel 1.1 Nilai Siswa Kelas XI KPU Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara Semester Ganjil Tahun Ajaran 2009/2010 standar kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol pada Motor Listrik**

No	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	90-100	Amat baik	0	0%
2	85-89,9	Baik	1	2,77%
3	75,0-84,9	Cukup	2	5,55%
4	<74,9	Gagal	33	91.6%
Jumlah			36	100%

Sumber data: Dokumen guru Merakit Rangkaian Kontrol pada Motor Listrik, Saul Samosir Pakpahan

Nilai diatas diambil dari nilai hasil belajar standar kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol pada Motor Listrik semester ganjil tahun ajaran 2009/2010 kelas XI program keahlian Kelistrikan Pesawat Udara. Melihat data diatas dapat dilihat bahwa nilai standar kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol pada Motor Listrik mempunyai standar kelulusan minimal 75, sedangkan dari data diperoleh tergolong belum lulus mencapai 33 orang atau 91.6% lulus dengan nilai cukup 2 orang atau 5,55%, lulus dengan nilai baik 1 orang atau 2,77%,. Dari melihat hasil distribusi hasil belajar tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa prestasi yang

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dicapai pada standar kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol pada Motor Listrik masih kurang.

Atas dasar latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian yaitu:

**“PENINGKATAN PENGUASAAN KOMPETENSI MERAKIT RANGKAIAN KONTROL PADA MOTOR LISTRIK DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY TRAINING* PADA SISWA KELAS XI KPU 1 SMK NEGERI 12 BANDUNG”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Peningkatan kualitas pembelajaran sangat penting bagi peserta didik, pengajar, dan lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari peningkatan kualitas pembelajaran atau hasil belajar setiap peserta didik. Permasalahan tersebut ada pada sekolah menengah kejuruan, khususnya di SMK Negeri 12 Bandung kelas XI Kelistrikan Pesawat Udara.

Hasil belajar peserta didik di kelas XI Kelistrikan Pesawat Udara untuk mata diklat Merakit Rangkaian Motor Listrik belum memenuhi syarat ketuntasan atau lulus. Permasalahan muncul dikarenakan, metode konvensional digunakan guru hanya berjalan satu arah. Artinya peserta didik tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik hanya mendengarkan guru menyampaikan materi dan pada saat melakukan praktikum, guru lebih dominan. Akibatnya keterampilan peserta didik tidak berkembang. Interaksi antara peserta didik dengan guru tidak

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dapat berkembang juga, karena tidak ada perkembangan permasalahan pada suatu materi dan tidak tercipta diskusi.

Akhir pembelajaran peserta didik tidak dapat melakukan evaluasi dengan baik sehingga, hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan. Diperlukan suatu cara untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau kualitas pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Inquiry Training* dengan metode penelitian tindakan kelas harus digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat terjadi interaktif baik antara guru dan peserta didik. Sehingga peserta didik lebih aktif, keterampilan peserta didik dapat berkembang dan lebih mandiri. Peserta didik pun dapat melakukan evaluasi lebih baik.

Secara garis besar rumusan masalah dalam penelitian yaitu pentingnya titik tolak agar dikehendaki memperoleh sasaran tepat dan terarah sesuai dengan tujuan. Penulis merumuskan masalah penelitian tersebut dalam beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* pada standar kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol pada Motor Listrik?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* pada standar kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol pada Motor Listrik?

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Bagaimana kesan dan tanggapan guru dan siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* pada standar kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol pada Motor Listrik?
4. Apa saja kelebihan dan kendala dihadapi selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* pada standar kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol pada Motor Listrik?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitiannya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Inquiry Training*. Secara khusus tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* pada kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol pada Motor Listrik.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Inquiry Training* pada kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol pada Motor Listrik.
3. Mengetahui kesan dan tanggapan guru dan siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* pada kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol pada Motor Listrik.
4. Mengetahui kelebihan dan kendala dihadapi selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* pada kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol pada Motor Listrik.

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitiannya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Bagi siswa

Melalui model pembelajaran *Inquiry Training*, diharapkan dapat memunculkan pola interaksi positif diantara siswa dan meningkatkan hasil belajar.

##### 2. Bagi guru

- 1) Sebagai bahan masukan dalam menentukan bentuk pembelajaran dapat mengurangi permasalahan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 2) Memberikan motivasi bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *Inquiry Training* agar tercipta suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa.

##### 3. Bagi sekolah

Penelitiannya diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan dalam menerapkan inovasi model pembelajaran *Inquiry Training* guna meningkatkan mutu pendidikan.

##### 4. Bagi penulis

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitiannya diharapkan dapat memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training*, apakah prestasi siswa bertambah baik atau mungkin menurun.

### 1.5 Pembatasan Masalah

Suatu penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah agar dalam pembahasannya tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang. Menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian, maka masalah penelitian akan dibatasi dengan pembatasan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Inquiry Training* dilakukan dengan menggunakan metode praktikum.
2. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI kompetensi keahlian Kelistrikan Pesawat Udara tahun ajaran 2010/2011 SMK Negeri 12 Bandung sebanyak 1 kelas dengan jumlah 27 orang siswa.
3. Konsep bahan pengajaran yaitu kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol pada Motor Listrik pada kompetensi dasar pengasutan kecepatan motor induksi secara *forward-reverse* untuk keperluan kelistrikan pesawat udara.
4. Mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam proses belajar mengajar dan seluruh kegiatan pembelajaran.
5. Hasil belajar siswa diteliti, yaitu ranah kognitif dalam bentuk tes pada akhir pembelajaran.
6. Aspek afektif dan psikomotorik dinilai saat siswa praktikum.

### 1.6 Asumsi Dasar

Yuri Dulhadi, 2012

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

“Asumsi yaitu suatu tempat berpijak bagi masalah akan diteliti” (Arikunto 2006:56). Adapun asumsi dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor utama untuk membantu proses belajar mengajar agar mencapai tujuan.
2. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dari individu itu sendiri dan faktor eksternal dari guru dan lingkungan.
3. Setiap siswa memiliki potensi untuk mencapai prestasi belajar optimal.

### 1.7 Metode Penelitian

Pada penelitian penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). “PTK yaitu penelitian tindakan (*action research*) dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya” (Arikunto 2009:58).

Prosedur kerja PTK sebagai berikut:

1. Observasi lapangan
2. Tahap Perencanaan

Pengembangan materi dari jumlah siklus penelitian, menetapkan kelas sebagai kelas penelitian, menetapkan fokus, menganalisa pengembangan materi pembelajaran, menetapkan metode pembelajaran, menyusun program pengajaran, menetapkan cara observasi, menetapkan jenis data dan pengumpulan data, menetapkan alat bantu observasi, menetapkan cara refleksi.

3. Tahap Pelaksanaan

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menghadapkan masalah.
- 2) Pengumpulan data untuk verifikasi.
- 3) Melakukan eksperimen
- 4) Merumuskan dan menjelaskan
- 5) Menganalisis proses penelitian atau proses inquiry

5 langkah model pembelajaran *Inquiry Training* mempunyai peranan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Para siswa akan berperan aktif melatih keberanian, berkomunikasi dan berusaha mendapatkan pengetahuannya sendiri untuk memecahkan suatu masalah. Tugas guru yaitu mempersiapkan skenario pembelajaran sehingga pembelajarannya dapat berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh semua tim peneliti termasuk pelaku tindakan dan dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk pengumpulan data. Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh semua tim setelah usai pelaksanaan tindakan dan observasi untuk mengkaji/menganalisis data dari proses tindakan dan observasi, kemudian dijadikan sebagai bahan perencanaan tindakan baru. Pelaksanaan perencanaan ulang dilakukan setelah kesimpulan dari pelaksanaan refleksi didapat.

Pelaksanaan perencanaan dilaksanakan dalam upaya penyusunan Rencana

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Perbaikan Pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran untuk tindakan selanjutnya.

#### 4. Pengamatan

Perolehan data, baik data kualitatif dari observasi maupun data kuantitatif dari hasil pretest dan posttest, keduanya diolah, dianalisis dan hasilnya dijadikan sebagai bahan penyusunan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

#### 1.8 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMK Negeri 12 Bandung Jl. Pajajaran No. 92 Bandung 40173. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas XI KPU 1 Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa 27 orang, terdiri dari 24 laki-laki dan 3 perempuan.

#### 1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi terdiri dari 5 bab sesuai dengan syarat untuk penyusunan skripsi. Adapun penjelasan mengenai bab-bab tersebut yaitu:

1. Bab I membahas mengenai dasar dan arahan dalam penyusunan skripsi. Menyangkut latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, asumsi dasar, metode penelitian, lokasi penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II berisi teori-teori pendukung dalam penelitian yaitu menguraikan mengenai belajar dalam konteks pembelajaran, hasil belajar, penelitian

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tindakan kelas (PTK), model pembelajaran *Inquiry Training*, tinjauan kurikulum standar kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol pada Motor Listrik, dan penelitian lain.

3. Bab III membahas mengenai metodologi penelitian yaitu mengenai metode penelitian, diagram alir penelitian, definisi operasional, data penelitian, instrument penelitian dan cara menggunakannya, prosedur penelitian tindakan, teknik pengolahan, teknik validasi data dan kriteria keberhasilan penelitian.
4. Bab IV menguraikan tentang deskripsi data setiap tindakan dan pembahasan hasil penelitian.
5. Bab V mengemukakan tentang kesimpulan-kesimpulan serta saran-saran dan masukan.

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu